

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

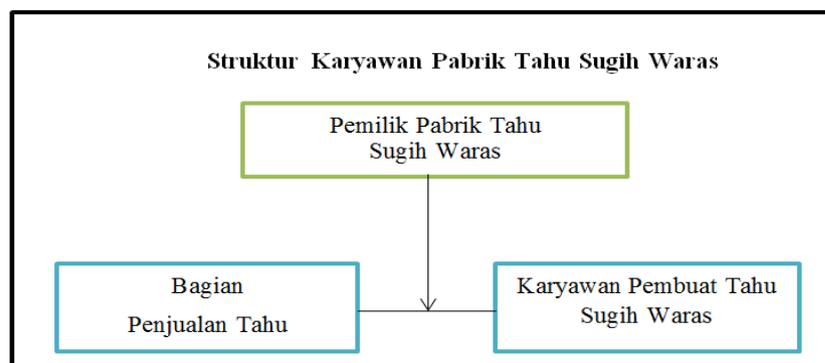
Desa Balerejo Berasal dari kata Bali berarti kembali dan Rejo berarti Ramai, jadi desa Balerejo yang artinya kembali ramai. Dulu desa Balerejo sangat sepi hanya beberapa rumah saja, dengan berjalannya waktu banyak pendatang dari berbagai desa hingga akhirnya desa Balerejo menjadi ramai. Di Desa Balerejo terdapat satu buah pabrik tahu yang bernama **SUGIH WARAS** yang mengandung makna kata SUGIH yaitu “Kaya” dan WARAS artinya “Sadar atau sehat”.

Pabrik tahu yang didirikan turun-temurun dari peninggalan ayah sampai sekarang dilanjutkan oleh sang anak Anwar Rifai yang menjadi pemilik pabrik tahu Sugih Waras sekarang. Pabrik Tahu Sugih Waras ini didirikan pada tahun 1996 yang merupakan pabrik tahu satu-satunya yang ada di Desa Balerejo.

Pabriknya tahu ini tidak terlalu besar dan tidak pula kecil, akan tetapi kebutuhan pokok masyarakat sekitar dapat terpenuhi dengan adanya pabrik tahu ini. Baik kebutuhan pokok untuk mengonsumsi sendiri atau menjualnya kembali kepasar. Dalam sehari Pabrik Tahu Sugih Waras dapat menghasilkan tahu sebanyak 2.500 (Dua Ribu Lima Ratus) sampai 3.000 (Tiga Ribu) biji perhari dengan harga jual Rp.400 satu biji. Sedangkan produksi tempe sebanyak 150 (Seratus Lima Puluh) potong perhari dengan harga jual Rp. 2.000 (Dua Ribu).

Usaha pabrik tahu yang dikelola oleh Bapak Anwar Rifai ini banyak menerima pesanan dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Pelaihari dan kebutuhan pasar akan tahu tempe juga sangat meningkat. Hal ini yang membuat pabrik tahu ini terus beroperasi hingga sekarang dan berkembang dalam proses penanggulangan hasil limbah produksi.

Pabrik Tahu Sugih Waras ini sudah dikenal masyarakat di Desa Balerejo hingga Kecamatan Pelaihari karena kualitas produk yang baik dan pelayanan yang ramah dari pihak pabrik. Sehingga banyak masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya pabrik tahu ini, baik membantu memenuhi kebutuhan pokok maupun membantu ekonomi masyarakat sekitar. Usaha produksi tahu ini berawal dari orang tua Anwar Rifai yang mengelola baik pabrik tahu ini dan menjaga kualitas produk baik dari segi bahan maupun proses pembuatan. Dalam proses produksi, pabrik tahu ini awalnya hanya di bantu oleh sang anak yaitu Anwar Rifai dan keluarga. Namun, sekarang pabrik tahu ini dibantu oleh satu karyawan untuk bagian produksi dan satu karyawan lain untuk menjual hasil produksi. Adapun struktur Pabrik Tahu Sugih Waras adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Karyawan Pabrik Tahu Sugih Waras

(Sumber: Hasil wawancara dengan Pemilik Pabrik Tahu.)

2. Diskripsi Hasil Wawancara

a. Wawancara Kepada Informan I

Nama : Anwar Rifai

Umur : 45 Tahun

Alamat : Jl. Balerejo RT. 18A RW. 06 Kelurahan Angsau

Pekerjaan : Pengusaha

Penelitian pada tanggal 11 April 2021 melakukan wawancara kepada informan I selaku pemilik Pabrik Tahu di desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tentang bagaimana cara Penanggulangan Limbah Pabrik Tahu.

Tahu dan tempe merupakan makanan yang populer dikalangan masyarakat dan permintaan pasar akan makanan ini sangat besar. Hal ini yang membuat Anwar Rifai mau melanjutkan bisnis dari ayahnya yaitu memproduksi tahu. Karena menurut beliau bisnis ini mampu bertahan dimasa akan datang dan bisa diwariskan kepada anak maupun keluarga. Bisnis ini juga mengikuti perkembangan ekonomi, apabila harga bahan pokok naik maka harga jual kedelai dan tempe tahu juga akan ikut naik. Pemilihan bahan dalam produksi tahu tempe sangat penting untuk kualitas produk yang baik dan sehat.

Bahan yang digunakan untuk memproduksi tahu dan tempe di Pabrik Tahu Sugih Waras adalah kacang kedelai pilihan dan bahan pembantu seperti air dan cuka makanan. Proses pengolahan kedelai

menjadi tahu dan tempe dari Pabrik Tahu Sugih Waras adalah sebagai berikut:

- 1) Kedelai mentah di rendam minimal 4 jam dan maksimal 10 jam. Fungsi dari perendaman ini adalah untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel pada kacang kedelai demi mempermudah langkah berikutnya untuk mencuci bersih.
- 2) Cuci kacang kedelai dengan air bersih yang mengalir untuk hasil kedelai yang sempurna dan baik.
- 3) Haluskan kacang kedelai dengan cara digiling hingga halus menjadi bubur
- 4) Siapkan air bersih untuk merebus kacang kedelai yang sudah halus dan masak hingga matang dengan api sedang.
- 5) Proses memasak kacang kedelai yang sudah halus menggunakan uap dengan cara dikukus.
- 6) Setelah kacang kedelai matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyaringan untuk memisahkan antara ampas kedelai dengan sari kedelai.



Gambar 4.2 Proses memisahkan ampas dan sari kedelai

(Sumber: Hasil wawancara dengan Pemilik Pabrik Tahu.)

- 7) Setelah memisahkan sari kedelai dengan ampas kedelai, maka kentalkan sari kedelai tersebut menggunakan cuka makanan.
- 8) Cetak sari-sari kedelai yang sudah kental tersebut kurang lebih 30 menit untuk membentuk menjadi tahu.

Kegiatan produksi tahu dan tempe di Pabrik Tahu Sugih Waras dapat menghasilkan tahu sebanyak 2.500 (Dua Ribu Lima Ratus) sampai 3.000 (Tiga Ribu) biji perhari dengan harga jual Rp.400 satu biji. Sedangkan produksi tempe sebanyak 150 (Seratus Lima Puluh) potong perhari dengan harga jual Rp. 2.000 (Dua Ribu). Dalam sekali produksi, pabrik tahu ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan pasar. Akan tetapi, kegiatan produksi pabrik tahu ini menghasilkan limbah yang dapat mengganggu masyarakat sekitar maupun lingkungan apabila tidak dikelola. Adapun limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi pabrik tahu ini adalah limbah padat berupa ampas kedelai dan limbah cair berupa sisa air perasan kedelai yang bercampur air cuka.



Gambar 4.3 Limbah Padat dan Limbah Cair

(Sumber: Hasil wawancara dengan Pemilik Pabrik Tahu.)

Limbah hasil sisa produksi pabrik tahu tidak selamanya berdampak negatif bagi lingkungan ataupun masyarakat sekitar apabila dikelola dengan baik. Salah satu limbah yang selama ini dikelola oleh pihak Pabrik Tahu Sugih Waras adalah limbah padat ampas kedelai yang bisa dijadikan pakan ternak bagi yang memerlukan. Limbah padat ini diberikan oleh pihak pabrik secara gratis kepada masyarakat sekitar bagi yang membutuhkan. Akan tetapi, limbah cair sisa perasan kacang kedelai dan air cuka sulit di kelola oleh pihak pabrik dan dibuang saja di saluran pembuangan air sekitar pabrik. Hal ini yang menyebabkan bau yang kurang enak pada saluran air sekitar warga karena limbah pabrik yang dibuang di saluran menumpuk atau mampet. Akan tetapi, pihak pabrik selalu melakukan pengawasan terhadap saluran pembuangan limbah agar tidak menumpuk atau mampet dengan cara selalu membersihkan saluran pembuangan setiap hari setelah selesai melakukan produksi. Niat kuat yang dimiliki oleh Anwar Rifai selaku pemilik Pabrik Tahu Sugih Waras dalam mengelola hasil limbah untuk dimanfaatkan demi menjaga lingkungan sekitar.

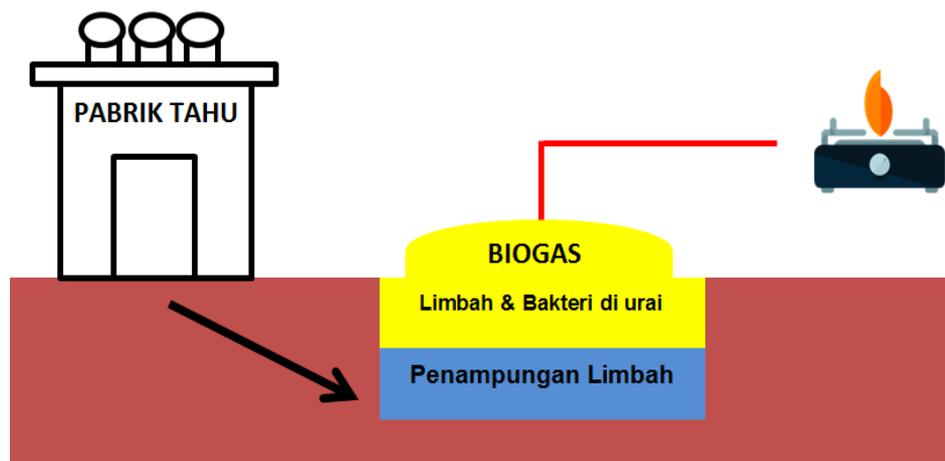
Pada tahun 2018, pihak pabrik membuat saluran khusus untuk menampung limbah cair yang dihasilkan dari produksi tahu untuk dijadikan tenaga gas dengan cara mendiamkan limbah tersebut sampai mengendap dan memberikan zat atau bakteri khusus untuk menjadikan limbah tersebut menjadi gas. Namun, percobaan tersebut gagal dan pihak pabrik meminta bantuan kepada pemerintah setempat untuk

membantu mengelola hasil limbah tersebut. Anwar Rifai melakukan semua ini sebagai rasa tanggungjawab pihak pabrik terhadap limbah yang dihasilkan dan akan memanfaatkan hasil limbah ini untuk digunakan masyarakat sekitar. Tujuan mengelola limbah ini adalah untuk mengurangi pencemaran limbah hasil produksi dan memanfaatkannya menjadi sebuah gas yang bisa membantu masyarakat sekitar.

Pada akhir tahun 2019, saluran khusus yang dibuat pihak pabrik untuk menampung hasil limbah cair sisa produksi digunakan sebagai gester atau wadah pengolahan biogas yang bisa digunakan untuk kebutuhan dapur sehari-hari. Bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Laut dalam mengelola limbah cair sisa produksi yang dijadikan biogas. Pihak pabrik hanya menyediakan tempat penampungan dan tidak mengeluarkan biaya untuk membuat alat penampungan biogas ini karena dibantu oleh pemerintah setempat. Bantuan dari pemerintah dalam mengatasi limbah pabrik tahu ini adalah memberikan fasilitas penampungan biogas (Gester) dan pipa saluran biogas untuk disalurkan kemasyarakat.

Pada pertengahan tahun 2020, masyarakat sekitar sudah bisa merasakan manfaat dari biogas hasil pengelolaan limbah cair sisa produksi pabrik tahu. Adapun proses pengelolaan limbah cair ini untuk menjadi biogas adalah sebagai berikut:

- a) Kumpulkan sisa limbah cair hasil produksi tahu dan salurkan ke tangki penampungan khusus dan tunggu limbah cair mendingin untuk mendapatkan untuk fermentasi yang maksimal.
- b) Di dalam *reactor* campurkan bakteri khusus (*Indigeneous*) untuk mengurai hasil limbah produksi tahu.
- c) Limbah tahu akan diurai oleh bakteri dan muncul kepermukaan sehingga terkumpul di gester atau tempat pengolahan biogas. Proses ini bisa memakan waktu sekisar 30-45 hari untuk terbentuknya gas di gester gas.
- d) Setelah terbentuk menjadi biogas, limbah cair tersebut akan mengering dan tidak memunculkan bau yang mengganggu.
- e) Apabila biogas sudah masuk ke tangki penampungan atau gester, maka biogas siap digunakan dan disalurkan kemasyarakat.





Gambar 4.4 Tempat penampungan Limbah Cair untuk Biogas

(Sumber: Hasil wawancara dengan Pemilik Pabrik Tahu.)

Dengan adanya pengelolaan limbah menjadi biogas ini, maka tidak ada lagi bau yang kurang enak muncul disekitar pabrik dan biogas ini menjadi berkah juga bagi masyarakat sekitar. Setelah adanya pengelolaan limbah ini, masyarakat sekitar pabrik tidak lagi mengeluh akan adanya bau yang kurang enak hasil dari produksi pabrik tahu tersebut.

Tanggapan masyarakat sekitar pabrik dengan adanya pengelolaan limbah menjadi biogas ini sangat senang dan berterima kasih kepada pihak pabrik yang memberikan manfaat biogas secara gratis untuk masyarakat sekitar. Pihak pabrik juga tetap bertanggungjawab terhadap pemeliharaan dan pengelolaan gester atau penampungan biogas agar bisa digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.

b. Wawancara Kepada Informan II

Nama : Ketua RT Desa Balerejo

Umur : 40 Tahun

Alamat : Jl. Balerejo RT. 18A RW. 06 Kelurahan Angsau

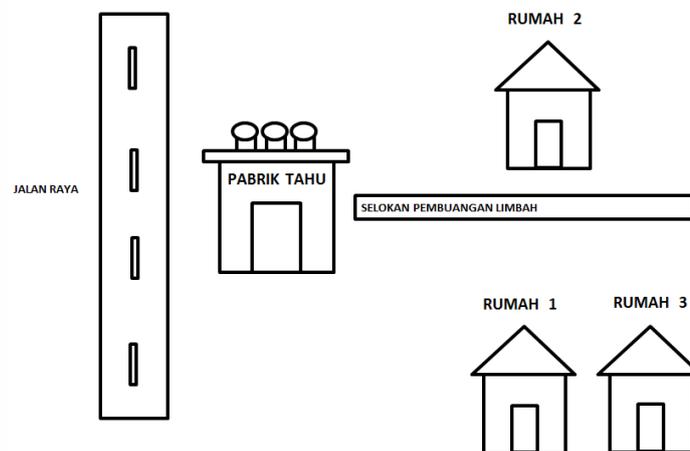
Pekerjaan : Ketua RT Desa Balerejo

Uraian persepsi masyarakat tentang bagaimana cara Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu ditinjau dari Etika Bisnis Islam studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

Penelitian pada tanggal 12 April 2021 melakukan wawancara kepada informan II tentang bagaimana cara Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu ditinjau dari Etika Bisnis Islam studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Informan II mengetahui tentang bagaimana Pabrik Tahu tersebut melakukan penanggulangan limbah hasil dari produksi. Hal ini dapat dibuktikan karena Informan II selaku Ketua RT Desa Balerejo juga melakukan pengawasan terhadap usaha masyarakat sekitar termasuk produksi di pabrik tersebut. Selain itu, Informan II juga sering membeli tahu dan tempe yang dihasilkan oleh pabrik tersebut.

Pabrik tersebut beroperasi memproduksi Tahu dan Tempe sejak tahun 1996, menurut Informan II selaku Ketua RT Desa Balerejo tidak pernah ada laporan dari masyarakat tentang pencemaran limbah hasil produksi pabrik tersebut. Karena pabrik tersebut berada jauh dari

pemukiman warga Desa Balerejo. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu ada beberapa warga yang membangun rumah disekitaran pabrik tersebut. Pada tahun 2013 hingga sekarang ada sebanyak 3 (Tiga) rumah warga yang berada dekat dengan pabrik Tahu tersebut. Keberadaan warga sekitar yang hidup dekat dengan pabrik tersebut awalnya tidak merasa terganggu dengan adanya Pabrik Tahu tersebut. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu limbah hasil produksi pabrik tersebut menggumpal dan menimbulkan bau yang kurang enak di sekitar pabrik. Hal ini yang menyebabkan masyarakat sekitar yang dekat dengan pabrik tersebut merasa terganggu dan akhirnya menyampaikan keluhannya kepada Ketua RT Desa Balerejo.



Gambar 4.5 Denah Warga yang berada dekat Pabrik Tahu

(Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua RT Desa Balerejo.)

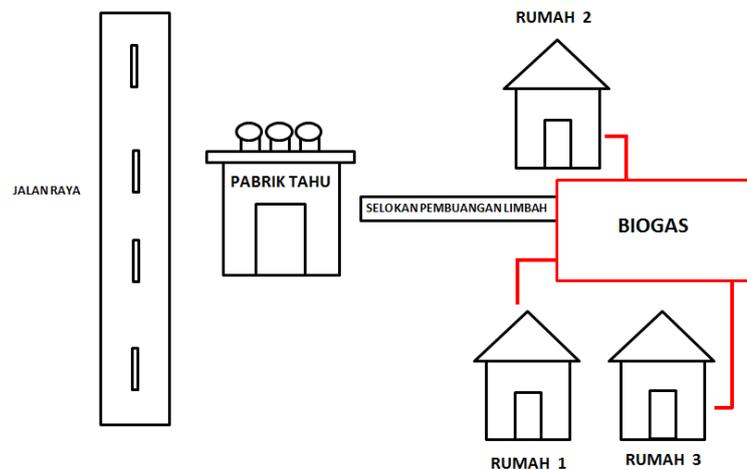
Menurut Informan II selaku Ketua RT Desa Balerejo, ada 3 (Tiga) rumah warga yang terdampak bau yang kurang enak dari limbah hasil produksi pabrik tersebut. Dengan adanya keluhan dari masyarakat sekitar, maka Informan II menyampaikan keluhan tersebut kepada pemilik Pabrik Tahu tersebut. Adapun keluhan tersebut adalah pencemaran air di selokan pembuangan limbah hasil produksi yang menyebabkan air kurang bersih dan menimbulkan bau yang kurang enak bagi warga sekitar. Slamed Priyanto merupakan warga sekitar yang pertama mengeluhkan adanya bau yang kurang enak dari limbah hasil produksi pabrik tersebut dan menyampaikan keluhan tersebut kepada Ketua RT Desa Balerejo.

Informan II selaku Ketua RT Desa Balerejo bukan hanya menyampaikan keluhan tersebut kepada pemilik. Akan tetapi, Informan II juga siap membantu penanggulangan hasil limbah dari pabrik tahu tersebut. Adapun tanggapan dari pemilik Pabrik Tahu mengenai pencemaran limbah hasil produksi terhadap air selokan yang menimbulkan bau yang kurang enak di sekitar pabrik dan bagi warga sekitar adalah langsung meminta maaf kepada warga sekitar dan segera mencari solusi permasalahan ini.

Menurut Informan II selaku Ketua RT Desa Balerejo, pihak pabrik mencoba berbagai macam cara untuk mengatasi permasalahan bau yang kurang enak ini dengan cara membuang langsung ke tanah dan sebagian mengalirkannya langsung ke selokan pembuangan. Selain itu,

hasil limbah produksi pabrik tahu berupa ampas kacang kedelai bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak unggas. Akan tetapi, cara tersebut masih kurang efektif karena limbah hasil produksi berupa sisa air perasan kedelai belum bisa di tanggulangi dan lama kelamaan saluran air atau selokan pembuangan akan sulit mengalir ketika musim kemarau.

Pihak Pabrik Tahu tidak tinggal diam selama permasalahan pencemaran air yang menimbulkan bau kurang enak ini masih belum selesai. Hingga akhirnya pihak pabrik meminta bantuan kepada pemerintah setempat dalam mengatasi permasalahan ini secara bersama-sama. Salah satu caranya adalah dengan membuat tempat penampungan hasil limbah produksi pabrik tahu tersebut dan menjadikannya biogas. Pembuatan penampungan Biogas ini dibantu oleh pemerintah setempat yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Laut atas dasar permohonan dari pihak Pabrik Tahu Sugih Waras sebagai rasa tanggung jawab terhadap kegiatan yang dia lakukan di Desa Balerejo dan ingin bersama-sama mencari solusi dari permasalahan pencemaran hasil limbah produksi ini. Biogas inilah yang menjadi solusi dari permasalahan limbah hasil produksi pabrik tahu tersebut yang digunakan oleh warga sekitar pabrik untuk keperluan sehari-hari seperti memasak dan lain sebagainya. Biogas ini dikelola baik oleh pihak Pabrik Tahu Sugih Waras sebagai rasa tanggung jawab dan digunakan oleh warga sekitar yang terdampak untuk keperluan dapur sehari-hari.



Gambar 4.6 Denah Warga yang menggunakan Biogas dari Limbah Hasil Pabrik Tahu

(Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua RT Desa Balerejo.)

Semenjak adanya penampungan limbah yang dijadikan biogas oleh pihak Pabrik untuk mengolah hasil limbah tahu, masyarakat sekitar merasa terbantu dan tidak terganggu lagi terhadap pencemaran hasil limbah Pabrik Tahu.

c. Wawancara Kepada Informan III

Nama : Slamed Priyanto

Umur : 34 Tahun

Alamat : Jl. Balerejo RT. 18A RW. 06 Kelurahan Angsau

Pekerjaan : Karyawan Pabrik Tahu

Uraian persepsi masyarakat tentang bagaimana cara Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu ditinjau dari Etika Bisnis Islam studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

Penelitian pada tanggal 12 April 2021 melakukan wawancara kepada informan III tentang bagaimana cara Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu ditinjau dari Etika Bisnis Islam studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Hasil wawancara yang di dapat bahwa informan III adalah warga Desa Balerejo yang berada dekat dengan Pabrik Tahu desa Balerejo dan mengetahui tentang adanya limbah yang dihasilkan dari produksi pabrik tersebut. Informan III merupakan karyawan yang bekerja di Pabrik Tahu tersebut.

Menurut Informan III selaku warga Desa Belerejo dan karyawan di Pabrik Tahu Sugih Waras sangat setuju dengan adanya produksi kedelai yang menghasilkan tahu dan tempe. Hal ini dikarenakan dapat membantu kebutuhan pokok masyarakat sekitar dan mampu peluang bisnis bagi masyarakat untuk menjual tahu dan tempe karena ada pabrik yang menyediakan produk. Keberadaan pabrik tahu ini juga mampu meningkatkan ekonomi daerah dan bisa mengurangi pengangguran di Desa Balerejo. Informan III sendiri merupakan karyawan dari Pabrik Tahu Sugih Waras merasakan manfaat adanya pabrik tahu ini karena bisa bekerja disana dan dapat membantu masyarakat sekitar yang ingin menggunakan limbah ampas kedelai yang digunakan untuk pakan ternak.

Informan III mengetahui dampak negatif dari produksi Pabrik Tahu Sugih Waras adalah berupa limbah padat dari ampas tahu dan

limbah cair hasil endapan air kedelai yang bisa menyebabkan pencemaran air maupun udara bagi sekitar pabrik. Salah satu limbah padat yang dapat menyebabkan pencemaran adalah ampas kedelai hasil produksi tahu dan tempe, karena ini bisa menyebabkan bau kurang enak apabila dibuang sembarangan. Akan tetapi pihak Pabrik Tahu Sugih Waras mampu memanfaatkan limbah ampas kedelai ini menjadi pakan ternak bagi warga sekitar yang membutuhkan pakan ternak dan memberikannya secara gratis. Sedangkan dampak lain dari Pabrik Tahu Sugih Waras adalah limbah cair dari hasil produksi tahu tempe berupa air perasan kedelai yang bercampur air cuka dan kandungan lainnya. Hal ini bisa menyebabkan pencemaran air maupun makhluk hidup yang ada di saluran pembuangan air dan bisa menyebabkan bau yang kurang enak apabila limbah cair ini tidak mengalir atau mengendap. Permasalahan limbah cair inilah yang dikeluhkan oleh Informan III kepada pemilik Pabrik Tahu Sugih Waras.

Pemilik Pabrik Tahu Sugih Waras awalnya mampu mengelola hasil limbah produksi pabrik Tahu dengan baik baik seperti memanfaatkan hasil limbah padat berupa ampas kedelai yang bisa digunakan untuk di pakan ternak bagi warga sekitar dan mampu mengalirkan air sisa limbah produksi dengan baik. Namun, kala kelamaan saluran pembuangan tersebut kering karena musim kemarau dan sulit mengalir. Sehingga menyebabkan limbah hasil produksi tersebut tersumbat dan menghasilkan bau yang kurang enak bagi warga

sekitar. Permasalahan limbah cair ini sudah ditanggulangi oleh pihak pangkalan dengan cara selalu melakukan pemeriksaan terhadap setiap saluran pembuangan dan membersihkannya apabila ada yang tersumbat. Akan tetapi, permasalahan muncul ketika musim kemarau karena saluran pembuangan yang kering, sehingga sulit mengalirkan sisa limbah cair produksi dan menyebabkan bau yang kurang enak disekitar warga.

Menurut Informan III, pihak Pabrik Tahu Sugih Waras sangat bertanggungjawab dan peduli terhadap penanggulangan pencemaran limbah pabrik tahu ini dengan berbagai macam cara. Hal ini dapat dibuktikan karena pemilik sering melakukan pemeriksaan saluran pembuangan dan memberikan limbah padat berupa ampas kedelai yang bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak bagi warga yang memerlukan. Selain itu, pihak pabrik juga siap menerima kritik maupun saran dari warga sekitar apabila kegiatan pabrik mengganggu warga sekitar dan siap menyelesaikannya secara bersama. Hal ini yang membuat warga sekitar tidak segan untuk menyampaikan keluhannya termasuk Informan III. Slamed Priyanto selaku karyawan dan warga yang dekat dengan pabrik tersebut menyampaikan keluhannya kepada pemilik pabrik bahwa ada bau yang kurang enak akibat dari limbah produksi yang tersebumbat.

Tanggung jawab pihak pabrik ketika mendapatkan keluhan dari warga sekitar tentang adanya pencemaran limbah hasil pabrik tahu yang

menyebabkan bau kurang enak adalah langsung melakukan pembersihan pada setiap saluran pembuangan limbah dan meminta maaf kepada warga sekitar yang merasa terganggu dengan adanya bau yang kurang enak tersebut. Selain itu, pihak pabrik juga berkoordinasi dengan pihak pemerintah setempat untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan ini dengan meminta bantuan Ketua RT Desa Balerejo. Pada akhirnya pemerintah setempat membantu dan mendukung pihak pabrik untuk mengatasi permasalahan pencemaran air yang menyebabkan bau kurang enak dengan membuat tempat pembuangan yang bisa dimanfaatkan menjadi biogas untuk warga sekitar. Adanya biogas sangat membantu masyarakat sekitar dan tidak ada lagi pencemaran air hasil limbah pabrik tahu.

d. Wawancara Kepada Informan IV

Nama : Mukaromah

Umur : 60 Tahun

Alamat : Jl. Balerejo RT. 18A RW. 06 Kelurahan Angsau

Pekerjaan : Pedagang

Uraian persepsi masyarakat tentang bagaimana cara Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu ditinjau dari Etika Bisnis Islam studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

Penelitian pada tanggal 12 April 2021 melakukan wawancara kepada informan IV tentang bagaimana cara Penanggulangan

Pencemaran Limbah Pabrik Tahu ditinjau dari Etika Bisnis Islam studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Hasil wawancara yang di dapat bahwa informan IV adalah warga Desa Balerejo yang berada dekat dengan Pabrik Tahu desa Balerejo dan mengetahui tentang adanya limbah yang dihasilkan dari produksi pabrik tersebut. Informan IV merupakan warga sekitar yang merasa terganggu dengan adanya bau yang kurang enak hasil dari kegiatan produksi pabrik tahu tersebut.

Informan IV sangat setuju adanya Pabrik Tahu di Desa Balerejo, meskipun kadang-kadang sering tercium bau yang kurang enak hasil dari kegiatan produksi pabrik tersebut. Alasan Informan IV setuju adanya pabrik tahu ini karena mampu menciptakan peluang usaha bagi warga sekitar dan dapat memenuhi kebutuhan pokok warga sekitar. Meskipun keberadaan pabrik tahu ini menghasilkan limbah yang menyebabkan bau kurang enak bagi warga sekitar, informan IV dapat memaklumi hal tersebut dan tidak terlalu mempermasalahkannya. Hal ini dikarenakan pihak pabrik yang bertanggungjawab atas segala hal yang berkaitan terhadap produksi maupun limbah hasil produksi dan dampaknya bagi warga sekitar.

Pihak Pabrik Tahu Sugih Waras menyadari adanya bau yang kurang enak akibat pembuangan limbah hasil produksi tahu di saluran pembuangan dan mengganggu warga sekitar. Anwar Rifai selaku pemilik pabrik langsung mendatangi setiap orang warga yang berada

dekat dengan pabrik dan meminta maaf atas pencemaran air di saluran pembuangan yang menyebabkan bau kurang enak dari hasil limbah produksi yang dibuang pada saluran pembuangan. Rasa tanggung jawab dari pihak pabrik untuk menyelesaikan permasalahan ini membuat Informan IV dapat memaklumi dan memohon pihak pabrik untuk segera bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun limbah pabrik yang diketahui oleh Informan IV adalah limbah padat berupa ampas kedelai dan limbah cair dari perasan air cuka yang bercampur kedelai.

Penanggulangan limbah pabrik tahu ini dilakukan oleh pihak pabrik dengan cara selalu membersihkan saluran pembuangan dan memanfaatkan hasil limbah ampas kedelai menjadi pakan ternak. Informan IV merasakan manfaat dari ampas kedelai dari limbah pabrik tahu yang digunakan untuk pakan ternak ayam yang dipeliharanya dan ampas tersebut diberikan secara gratis kepada warga yang memerlukannya. Jadi, dampak negatif yang dirasakan oleh Informan IV terhadap produksi pabrik tahu tersebut adalah limbah cair dari hasil perasan kedelai yang menyebabkan bau kurang enak sekitar pabrik dan disaluran pembuangan limbah.

Dampak negatif yang dirasakan Informan IV berupa bau kurang enak langsung ditanggulangi oleh pihak pabrik tahu. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan saluran khusus pembuangan limbah hasil produksi yang tertutup. Sekarang tempat penampungan khusus pembuangan limbah tersebut menjadi biogas yang dapat digunakan

untuk keperluan dapur sehari-hari bagi warga sekitar pabrik. Pihak pabrik bertanggungjawab atas semua dampak yang dihasilkan dari produksi pabrik tahu dan mengelola limbah dengan baik serta bermanfaat bagi warga sekitar. Salah satu manfaatnya warga sekitar bisa menggunakan biogas hasil limbah pabrik tahu yang dikelola baik oleh pihak pabrik dan diberikan secara gratis kepada 3 (Tiga) warga yang dekat dengan pabrik.



Gambar 4.7 Warga yang menggunakan Biogas dari Limbah Pabrik Tahu

(Sumber: Hasil wawancara dengan Mukaromah.)

Menurut Informan IV, pihak Pabri Tahu Sugih Waras sangat peduli keadaan warga sekitar terhadap kegiatan produksi. Apakah ada keluhan atau merasa terganggu dengan adanya pabrik tahu ini, pemilik pabrik siap menerima keluhan dan siap menyelesaikan keluhan tersebut. Pihak pabrik sangat bertanggung jawab setiap apa yang mereka lakukan

dan dampak apa yang mereka hasilkan. Salah satu tanggungjawab tersebut mampu menyelesaikan permasalahan limbah cair yang menyebabkan bau kurang enak. Selain itu, menurut Informan IV pemilik pabrik tahu juga mempunyai kepribadian yang sangat baik, ramah dan memiliki jiwa sosial yang sangat peduli. Salah satu buktinya memberikan ampas gratis untuk pakan ternak dan mengelola biogas untuk keperluan warga yang berada dekat pabrik secara gratis.

e. Wawancara Kepada Informan V

Nama : Mulyono

Umur : 41 Tahun

Alamat : Jl. Balerejo RT. 18A RW. 06 Kelurahan Angsau

Pekerjaan : Pedagang

Uraian persepsi masyarakat tentang bagaimana cara Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu ditinjau dari Etika Bisnis Islam studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

Penelitian pada tanggal 12 April 2021 melakukan wawancara kepada informan V tentang bagaimana cara Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu ditinjau dari Etika Bisnis Islam studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Hasil wawancara yang di dapat bahwa informan V adalah warga Desa Balerejo yang berada dekat dengan Pabrik Tahu desa Balerejo dan mengetahui tentang adanya limbah yang dihasilkan dari produksi pabrik

tersebut. Informan V merupakan pedagang tahu dari hasil produksi pabrik Tahu tersebut.

Menurut Informan V, keberadaan pabrik tahu di Desa Balerejo sangat berguna bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain itu, masyarakat sekitar juga memanfaatkan pabrik tersebut sebagai penyedia tahu tempe untuk masyarakat konsumsi sendiri maupun di perjualbelikan lagi di pasar. Peluang usaha ini juga dimanfaatkan oleh Informan V yang berada dekat pabrik tahu tersebut dan sangat setuju adanya produksi pabrik Tahu Sugih Waras ini di Desa Balerejo. Selama berada dekat dengan pabrik tahun tersebut yang beralamat di Desa Balerejo tepatnya RT. 18A RW. 06 Kelurahan Angsau, Informan V tidak pernah mengeluhkan dampak apapun yang dihasilkan dari kegiatan produksi pabrik tersebut.

Informan V mengetahui apa saja dampak negatif dari kegiatan produksi pabrik tahu tersebut seperti bau yang kurang enak dan limbah ampas kedelai. Dampak negatif ini diketahui melalui pemilik pabrik yang meminta maaf apabila ada bau kurang enak yang dirasakan oleh warga sekitar pabrik dan siap bertanggungjawab untuk mengatasi masalah ini dan menyelesaikannya. Hal ini bisa dimaklumi oleh Informan dan tidak merasa terganggu, sehingga dirinya tidak pernah mengeluh ataupun melaporkannya kepada pemilik pabrik. Menurut Informan V tidak perlu mengeluh akan adanya dampak negatif dari limbah pabrik tahu tersebut. Karena dia yakin pihak pabrik juga

menyadari hal tersebut dan tidak tinggal diam untuk menanggulangi permasalahan tersebut serta berusaha mengelola limbah dengan baik. Jadi, tidak perlu melaporkan pabrik tersebut dengan alasan adanya limbah yang mengganggu atau pencemaran.

Menurut Informan V, pihak pabrik tahu sudah sangat baik dalam hal mengelola limbah hasil produksi tahu ini. Salah satu limbah yang dikelola dengan baik oleh pihak Pabrik Tahu Sugih Waras adalah limbah cair berupa sisa air perasan kedelai yang bercampur cuka dan cairan lain yang dapat dijadikan biogas untuk digunakan sebagai gas yang ramah lingkungan bagi warga sekitar. Biogas ini diberikan secara gratis sebagai rasa peduli dan tanggungjawab oleh pihak pabrik tahu bagi warga yang berada dekat dengan pabrik termasuk Informan V.

Penggunaan limbah cair ini menjadi solusi yang sangat baik bagi pabrik maupun bagi warga sekitar yang terdampak limbah hasil produksi. Dengan adanya penampungan sisa limbah cair ini, maka tidak ada lagi bau yang kurang enak dalam saluran pembuangan. Karena saluran pembuangan ini tertutup sehingga tidak menyebabkan bau lagi dan dikelola baik oleh pihak pabrik sampai sekarang.

Pembuatan tempat penampungan sisa hasil limbah produksi pabrik tahu ini merupakan tanggung jawab yang dilakukan oleh pihak Pabrik Tahu Sugih Waras yang bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk menanggulangi pencemaran lingkungan.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Penanggulangan Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Desa Balerejo, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut). Penulis melakukan analisis hasil wawancara dari tiga informan yang merupakan warga Desa Balerejo dan Ketua Desa Balerejo dengan uraian sebagai berikut.

Table 4.1: Uraian Analisis Persepsi Informan

No	Nama Informan	Pernyataan
1	Pemilik Pabrik Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Keluhan masyarakat sekitar dianggapi dengan baik oleh pemilik pabrik tahu dengan cara mencari solusi terbaik untuk penanggulangan limbah cair hasil produksi. • Penanggulangan limbah yang dilakukan oleh pemilik pabrik tahu adalah dengan bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi limbah cair dengan cara membuat penampungan atau gester sehingga limbah cair dapat diolah menjadi biogas. • Masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat dari hasil biogas yang disalurkan kepada masyarakat yang terdampak untuk memasak sehari-hari.
2	Ketua RT Desa Balerejo	<ul style="list-style-type: none"> • Keluhan masyarakat sekitar terhadap kegiatan produksi tahu adalah bau yang kurang enak hasil sisa limbah cair dari pabrik tersebut. • Penanggulanagan limbah yang dilakukan oleh pihak pabrik adalah dengan melakukan pembersihan saluran pembuangan dan memanfaatkan limbah menjadi pakan ternak serta biogas. • Tanggapan masyarakat terhadap penanggulangan limbah pabrik sangat baik dan senang ketika limbah bisa dimanfaatkan.
3	Slamed Priyanto	<ul style="list-style-type: none"> • Warga Desa Balerejo yang berada dekat dengan pabrik dan mengeluhkan bau kurang enak dari

		<p>limbah pabrik tahu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penanggulangan limbah yang dilakukan oleh pihak pabrik adalah dengan melakukan pembersihan saluran pembuangan dan memanfaatkan limbah menjadi pakan ternak serta biogas. • Warga Desa Balerejo yang menggunakan biogas dan merasa terbantu dengan adanya penanggulangan limbah pabrik tahu.
4	Mukaromah	<ul style="list-style-type: none"> • Warga Desa Balerejo yang berada dekat dengan pabrik dan mengeluhkan bau kurang enak dari limbah pabrik tahu. • Penanggulangan limbah yang dilakukan oleh pihak pabrik adalah dengan memanfaatkan limbah menjadi pakan ternak serta biogas. • Warga Desa Balerejo yang menggunakan biogas dan merasa terbantu dengan adanya penanggulangan limbah pabrik tahu.
5	Mulyono	<ul style="list-style-type: none"> • Warga Desa Balerejo yang berada dekat dengan pabrik dan memaklumi bau kurang enak dari limbah pabrik tahu. • Penanggulangan limbah yang dilakukan oleh pihak pabrik adalah dengan memanfaatkan limbah menjadi pakan ternak serta biogas. • Warga Desa Balerejo yang menggunakan biogas dan merasa terbantu dengan adanya penanggulangan limbah pabrik tahu.

Hasil yang didapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua informan adalah masyarakat yang berada di Desa Balerejo termasuk Ketua RT Desa Balerejo. Semua informan mengetahui bahwa pabrik tahu tersebut menghasilkan limbah hasil sisa produksi berupa limbah padat berupa ampas kedelai dan limbah cair berupa sisa air perasan kedelai yang bercampur cuka. Semua informan juga mengetahui bahwa limbah pabrik tahu tersebut mengganggu warga sekitar karena adanya bau yang kurang enak dari limbah produksi yang dibuang.

Penanggulangan limbah pabrik tahu merupakan tanggung jawab dari pihak pabrik dan menyelesaikannya bersama-sama dengan warga dan pemerintah setempat. Salah satu tanggung jawab yang dilakukan oleh pihak pabrik dalam menanggulangi limbah tersebut dengan memanfaatkan kembali sisa limbah menjadi pakan ternak dan biogas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban semua informan hampir sama, yaitu penanggulangan pencemaran limbah yang dilakukan oleh Pabri Tahu Sugih Waras adalah dengan memanfaatkan limbah padat menjadi pakan ternak dan limbah cair menjadi biogas. Penanggulangan pencemaran limbah ini mendapatkan tanggapan yang positif bagi masyarakat sekitar, karena mereka merasa terbantu dan berterima kasih kepada pihak pabrik dan pemerintah setempat. Dengan adanya pengelolaan limbah ini, masyarakat sekitar tidak terganggu lagi dengan bau yang kurang enak dari limbah pabrik tersebut. Salah satu penanggulangan yang sangat bermanfaat adalah mendaur ulang limbah cair menjadi biogas untuk keperluan dapur warga sekitar.

Pabrik Tahu Sugih Waras menanggulangi pencemaran limbah dengan pengolahan limbah yang baik yaitu:

1. *Reduce* (Meminimalisasi limbah) yaitu pihak pabrik menggunakan bahan baku kedelai pilihan yang berkualitas bagus untuk menghasilkan produk yang bagus dan limbah yang sedikit.
2. *Reuse* (Pemanfaatan Kembali Limbah) yaitu memanfaatkan kembali sisa produksi tahu secara langsung tanpa ada campuran limbah lain atau bahan lain. Seperti ampas kedelai yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak ayam,

bebek dan kambing. Ampas kedelai sisa produksi tahu ini diberikan secara gratis oleh pihak pabrik kepada warga sekitar yang membutuhkan.

3. *Recycle* (Daur Ulang Limbah) yaitu mengubah sifat limbah menjadi manfaat lain dengan proses kimia maupun nonkimia. Salah satu daur ulang yang dilakukan oleh pihak Pabrik Tahu Sugih Waras adalah dengan membuat gester biogas untuk mendaur ulang limbah cair sisa produksi tahu. Hasil dari daur ulang ini adalah gas yang bisa digunakan untuk kompor gas yang ramah lingkungan dan pihak pabrik memberikan biogas kepada warga sekitar pabrik secara gratis.

Pengolahan limbah pabrik tahu ini akan dikelola oleh pihak pabrik sebagai rasa tanggungjawab terhadap kegiatan produksi. Rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh pemilik Pabrik Tahu Sugih Waras pada masyarakat sekitar dalam mengatasi pencemaran limbah tahu ini sesuai dengan Prinsip Etika Bisnis Islam dan dengan CSR (*corporate sosial responsibiliti*) yaitu dengan memberikan manfaat hasil biogas kepada masyarakat sekitar yang terdampak. Komitmen pemilik pabrik dalam menanggulangi pencemaran limbah pabrik yang menghasilkan bau kuran enak merupakan sikap peduli terhadap lingkungan dan sosial. Bapak Anwar Rifai selaku pemilik Pabrik Tahu Sugih Waras siap berkontribusi dan mengembangkan usaha dengan tetap memperhatikan tanggungjawab sosial dan lingkungan.

Etika yang dimiliki oleh pemilik Pabrik Tahu Sugih Waras sesuai dengan etika bisnis Islam dalam menanggulangi pencemaran lingkungan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Muddassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨)

Artinya: “*tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*” (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2007)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dimuka bumi ini harus berani dipertanggungjawabkan termasuk dalam hal bisnis. Sikap tanggungjawab dan peduli terhadap apa yang sudah diperbuat merupakan etika bisnis yang sangat baik dalam islam. Sikap pemilik Pabrik Tahu Sugih Waras ketika mengetahui adanya pencemaran limbah hasil produksi tahu yang dia jalankan adalah dengan membuat saluran pembuangan khusus untuk limbah tersebut agar tidak mencemari lingkungan dan mendaur ulang limbah tersebut menjadi biogas yang sangat berguna bagi warga sekitar.

Di tinjau dari etika bisnis islam bahwa pelaku bisnis harus memiliki prinsip bisnis yang tidak merugikan orang lain dan tetap sesuai aturan agama. Adapun 2 prinsip bisnis yang dijalankan oleh pemilik pabrik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap komitmen seorang pelaku bisnis terhadap profesinya dengan bermodalkan keahlian khusus. Salah satu sikap profesional yang dimiliki oleh pemilik pabrik adalah menggunakan bahan baku yang berkualitas dalam melakukan produksi tahu dan siap bertanggungjawab atas semua dampak yang dihasilkan dari kegiatan

produksi seperti mengelola hasil limbah. Selain itu, sikap profesional yang dimiliki pemilik pabrik tahu adalah menerima segala saran dan kritik terhadap kegiatan produksi, apakah ada keluhan atau yang merasa terganggu serta siap menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mencari solusi sendiri atau melibatkan orang lain seperti warga sekitar dan pemerintah setempat.

b. Prinsip Tanggungjawab

Tanggungjawab segala sesuatu yang diperbuat baik yang berhubungan dengan bisnis maupun lingkungan sekitar termasuk bertanggungjawab mengatasi pencemaran limbah hasil produksi. Salah satu tanggungjawab dari pihak pabrik adalah dengan mengelola limbah produksi untuk dijadikan biogas dan disalurkan kepada warga yang terdampak. Tanggungjawab ini tidak hanya sebatas mengelola hasil limbah, tetapi juga tanggungjawab semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan bisnis seperti jaminan keamanan bagi karyawan dan lain sebagainya.

Larangan berbuat kerusakan dimuka bumi ini sebagai Firman Allah SWT dalam Qs. Al a'raf (7): 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”* (Departemen Agama, hlm. 300). (Qs. Al a'raf (7): 56)

“Menurut Anwar Rifai sebaik-baiknya cara penanggulangan pencemaran limbah kalau tidak bisa menghilangkannya paling tidak mengurangnya. Tapi

kalau ada niat dan tekad yang kuat Insya Allah ada jalan untuk menyelesaikannya masalah itu". Saya selaku pemilik pabrik tahu awalnya ragu bisa mengelola limbah ini, namun dengan adanya bantuan pemerintah dan tekad yang kuat yang saya miliki. Saya bisa mengolah limbah menjadi berkah, berkah bagi orang lain karena bisa bermanfaat dan berkah bagi saya karena bisa mengurangi bahkan menghilangkan dampak negatif dari limbah produksi tahu. Pada dasarnya limbah hasil sisa produksi tidak bernilai ekonomi dan berdampak negatif bagi lingkungan, namun kalau dikelola dengan baik maka berguna dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.